

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar belakang

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2002). Individu yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang baik dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan suatu perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cerdas, lebih mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan suatu permasalahan sendiri (Misnawati, 2016). Sedangkan individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang rendah tidak akan mampu mengendalikan emosi, ketika seseorang dihadapkan pada sebuah permasalahan, individu tersebut akan mengalami stress karena merasa tidak mampu sehingga sulit mengambil keputusan (Yashinta & Ariyanti, 2015).

Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang mencakup kemampuan mengenali dan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain. Menurut Goleman (2016:58) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk pada merujuk pada kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan mampu membina hubungan baik dengan orang lain. Kecerdasan emosional ini sangat penting dimiliki peserta didik ketika menghadapi berbagai masalah khususnya dalam proses pembelajaran, Karena peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan memiliki kesadaran diri dan rasa tanggungjawab dalam belajar sekalipun pada pelajaran yang dianggapnya sulit. Peserta didik dapat memotivasi dirinya untuk belajar dan dapat menemukan solusi yang dihadapi pada proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, faktor kecerdasan emosional ini memiliki peran besar dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain faktor kecerdasan emosional, sikap peserta didik juga turut menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Allan (2001:303) menyatakan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, lembaga, kondisi, atau orang tertentu. Dari pengertian tersebut, sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi diartikan sebagai respon positif atau negatif terhadap pelajaran biologi. Maka apabila peserta didik memiliki respon positif terhadap pelajaran biologi akan memiliki kecenderungan untuk belajar biologi, namun jika peserta didik memiliki respon negatif terhadap pelajaran biologi akan terlihat pasif untuk belajar biologi. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi hasil belajar khususnya bertanya, mencari informasi tambahan, dan mengeksplorasi topik-topik yang menarik minat peserta didik. Rasa ingin tahu yang kuat akan mendorong peserta didik untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mata pelajaran biologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya mengatakan bahwa banyak peserta didik yang tidak memiliki keterampilan emosi dalam arti peserta didik tidak mampu mengendalikan emosi seperti sikap acuh tak acuh dan semangat belajar biologi yang rendah. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran hanya berpusat pada intruksi guru dan tidak mendorong kolaborasi atau interaksi sosial diantara sesama peserta didik, oleh krena itu peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk berlatih dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami emosi orang lain.

Sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, terlihat pasif dan jarang bertanya serta kurangnya semangat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran biologi. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti yang dinyatakan oleh Leonard (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh anatara sikap peserta didik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, dari permasalahan-permasalahan tersebut penulis

menduga bahwa ada korelasi antara kecerdasan emosional (EQ) dan sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi dengan hasil belajar biologi. Sehingga penulis ingin meneliti lebih lanjut korelasi antara kecerdasan emosional (EQ) dan sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi dengan hasil belajar biologi.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diapaparkan tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik?
2. Mengapa kecerdasan emosional (EQ) dan sikap peserta didik pada matapelajaran biologi dapat mempengaruhi hasil belajar biologi?
3. Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional (EQ) terhadap hasil belajar peserta didik?
4. Apakah terdapat hubungan antara sikap peserta didik terhadap hasil belajar biologi?
5. Bagaimana hubungan kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajarbiologi?
6. Bagaimana hubungan sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi dengan hasil belajar biologi?
7. Bagaimana hubungan kecerdasan emosional (EQ) dan sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi dengan hasil belajar biologi?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional (EQ) dan Sikap peserta didik pada mata pelajaran Biologi diukur melalui pengukuran secara non-test dengan menggunakan angket/kuesioner.
2. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari guru mata pelajaran biologi berupa data skor mentah Penilaian Akhir Tahun (PAT) semester genap kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.

3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis telah melakukan penelitian mengenai “Korelasi antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Sikap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi dengan Hasil Belajar Biologi (Studi Korelasional di Kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah korelasi antara kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar peserta didik?
2. Adakah korelasi antara sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi dengan hasil belajar biologi?
3. Adakah korelasi antara kecerdasan emosional (EQ) dengan sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi dengan hasil belajar biologi?

## **1.3. Definisi Operasional**

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan salah pengertian maka penulis mencoba mendefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1.3.1. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif (pengetahuannya). Untuk mengukur hasil belajar pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data hasil belajar biologi yang diperoleh dari guru mata pelajaran biologi berupa Penilaian Akhir tahun (PAT) kelas XI MIPA pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

### **1.3.2. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional (EQ) pada penelitian ini adalah kemampuan peserta didik untuk dapat mengelola, memotivasi, mengenali dan memahami emosi diri sendiri dan orang lain. Adapun pengukuran kecerdasan emosional (EQ) yaitu menggunakan nontest berupa angket dari Goleman (2016). Angket yang akan digunakan terdiri dari 60 pernyataan yang mencakup lima indikator yaitu kesadaran emosi, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Skalapengukurannya menggunakan skala Likert.

### **1.3.3. Respon Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi**

Sikap peserta didik pada penelitian ini adalah respon peserta didik terhadap mata pelajaran biologi. Untuk mengukur sikap peserta didik pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan nontest berupa angket dari Wawan dan Dewi (2010) yang mencakup dua indikator yaitu sikap positif dan sikap negatif. Angket yang akan digunakan terdiri dari 44 soal pernyataan dan skala pengukurannya menggunakan skala Likert.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan emosional (EQ) dan sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai hubungan kecerdasan emosional (EQ) dan sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi serta hasil penelitiannya semoga menjadi masukan yang bermanfaat dan dapat dikaji lebih lanjut oleh peneliti berikutnya.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

#### **1.5.2.1. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar melalui kecerdasan emosional (EQ) dan sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi.

#### **1.5.2.2. Bagi Guru**

1. Guru dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam menunjukkan sikap positif pada mata pelajaran biologi, sehingga mampu meyakinkan peserta didik mengenai manfaat bidang studi tersebut bagi kehidupannya.
2. Guru yang mengetahui kecerdasan emosional (EQ) dapat lebih mengetahui potensi- potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.

#### **1.5.2.3. Bagi peserta didik**

1. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengolah kecerdasan emosionalnya.
2. Membantu peserta didik mengendalikan diri dan motivasi diri untuk menjadilebih sukses dengan kecerdasan emosional yang dimilikinya.

#### **1.5.2.4. Bagi Peneliti**

1. Sebagai calon guru, diharapkan dapat mengetahui kemampuan/potensi yang dimiliki oleh peserta didik, memahami permasalahan dalam pembelajaran.
2. Dapat meningkatkan pengalaman dan wawasan bagi peniliti sendiri dalam menganalisa hubungan kecerdasan emosional (EQ) dan sikap peserta didik pada mata pelajaran biologi dengan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya serta sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.